

Kajian Unsur Metafora pada Lirik Kokoronotomo oleh Itsuwa Mayumi

Lucas Edward Harrison

Department of International Relations, Global University, New
York, USA

ABSTRAK : The interpretation of methaphor symbolys on kokoronotomo song lyrics. Journal Article. Departement Of Japanese Studies Faculty Of Humanities. Dian Nuswantoro University. The investigated issues in this research are the meaning of metaphor on kokoronotomo song lyrics and how feel that was felt by mayumi itsuwa the song lyrics that was created in the album. Providing data method with library research was used in this research. In the other hand, semiothic method (signified and signifier) was used to analyze the data. Data from the kokoronotomo song popularized by Mayumi Itshuwa was taken from the internet.

Key words : life metaphor, song lyric, meaning, analysis.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri dari berbagai bentuk, yaitu puisi, prosa maupun drama. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi sang pengarang. Sastra itu dapat kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imajinasinya), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata baik dari sang penulis maupun realita yang terjadi di sekitarnya) dari sang pengarang. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar, sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Manusia bisa menuliskan sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh banyak orang yaitu lagu. Lalu Apa sih lagu ? lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau beramai-ramai. Dalam sebuah lagu terdapat banyak sekali aliran yang dibawakan. Seperti pop, reggae, rock, jazz, dangdut, keroncong, dan masih banyak lagi. Lagu merupakan karya sastra yang sangat familiar dan disukai oleh banyak orang. Pada setiap lagu pasti terdapat sebuah pesan moral yang terkandung di dalamnya. Yang sengaja disematkan oleh sang penulis supaya sang pendengar tau apa isi dari lagu ini dan pesan apa yang terkandung didalamnya.

Sebuah lagu merupakan hasil salah satu jenis karya sastra yaitu puisi yang kemudian dilagukan. Lagu umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antar individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dialami oleh para meruoakan hasil imajinasi yang diperoleh pengarang dari pengalaman dan penghayatan tentang kehidupan. Lagu termasuk dalam sebuah karya sastra karena memenuhi kriteria yang khas sastra, karena bahasa dan kata-kata dalam puisi merupakan perwakilan pengalaman batin dari penyair, sehingga bahasanya cenderung lebih ekspresif. Sebagai sebuah karya sastra, lirik lagu juga memiliki sebuah keistimewaan dalam pengungkapan bahasanya. Ia tidak terlalu terikat oleh aturan-aturan kebahasaan. Ketentuan ini berlaku karena bahasa karya sastra adalah *litentia poetarum* yang menjelaskan bahwa kebebasan pengarang atau penyair dalam menggunakan bahasa. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Riffatere (1978 : 2) bahwa dalam bahasa sastra sering terjadi penyimpangan makna bahasa yang terjadi karena adanya konvensi ketak langsung ekspresi, yakni *diplacing of meaning* (penggantian makna), *distorsing off meaning* (penyimpangan arti), dan *creating of meaning* (penciptaan makna baru). Dari ketiga konsep tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan unsur metafora yang banyak terdapat dalam unsur karya sastra.

Dalam tulisan karya sastra ini akan membahas tentang penggunaan unsur metafora dalam sebuah lagu yang berjudul "KOKORO NO TOMO". Lagu ini merupakan sebuah karya sastra yang diciptaka oleh Itsuwa Mayumi dan dipopulerkan oleh beliau pada tahun 1982 melalui sebuah album yang bernama Shiosai. Di negara asalnya yaitu Jepang, lagu ini tidak terlalu terkenal, namun di negara kita yaitu Indonesia lagu ini sangat terkenal dan sangat familiar di telinga masyarakatnya. Lalu pada tahun 2005 lagu ini diproduksi ulang di negara Indonesia dalam sebuah album yang bertajuk "Charity Sumatra Earthquake yang menggandeng penyayi papan atas Indonesia yaitu Delon. Pada tahun yang sama Itsuwa mengeluarkan album dengan nama Mayumi the best - kokoro no tomo yang menunjukkan bahwa lagu ini memiliki peran penting dalam kehidupan Itsuwa Mayumi. Lagu ini memiliki makna yang bercerita tentang sebuah motivasi hidup yang dijalani dengan rasa kasih sayang. Tujuan dari penelitian saya ini adalah untuk menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam lyric lagu KOKORO NO TOMO.

1. Teori Metafora :

Metafora merupakan sebuah ilmu yang memiliki fungsi sebagai ungkapan perbandingan langsung, dan tidak menggunakan pembandingan (seperti, bagaikan dan sebagainya). Karya sastra merupakan sebuah wadah atau tempat orang-orang kreatif berkarya, berexpresi, dan menuangkannya kedalam beberapa bentuk karya sastra. Karya sastra banyak sekali macamnya, ada prosa,puisi,cerpen,lagu dan masih banyak lagi. Diantara semua itu ada satu karya sastra yang memiliki peminat paling banyak, yaitu lagu. Lagu sangat disukai oleh orang-orang karena mudah diterima oleh manusia. Didalam lagu pun banyak sekali genre atau alirannya. Sehingga manusia bisa memilihnya seperti yang ia sukai. Lagu disukai oleh semua kalangan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa sekalipun. Lagu biasanya ditulis berdasarkan sebuah pengalaman dari si penulisnya. Kemudian setelah diperdengarkan dan disebarluaskan ke masyarakat umum, orang menjadi tau isi dari lagu tersebut dan kadang juga ada seseorang yang merasakan bahwa apa yang ia sedang rasakan sama seperti lyric yang dalam lagu tersebut. (Hermintoyo, 2014:1), nyanyian atau lagu adalah ungkapan perasaan manusia, dinyanyikan. Dan didengarkan orang juga sebagai simbol kesenangan dan kesedihan. Sehingga, seseorang akan mendengarkan lagu sesuai dengan perasaan yang sedang dialaminya. Biasanya bahasa yang digunakan dalam sebuah lirik lagu merupakan bahasa kiasan, yaitu sebuah bahasa yang memiliki makna konotatif. Maka dari itu biasanya lirik lagu memiliki bahasa-bahasa yang penuh expresi dan sedikit berbeda dengan bahasa yang kita pergunakan sehari-hari. Namun jika kita mau sedikit berfikir, sebenarnya itu semua memiliki makna yang sama seperti bahasa yang kita pergunakan sehari-hari.

1.1 Teori Semiotika :

Semiotik merupakan ilmu yang menelaah sebuah tanda (simbol,index,icon) dan karya seni merupakan komposisi tanda baik secara verbal maupun non-verbal. Richad Rudner Dalma & Schueller,(9167: 93-94) dalam tulisanya mengatakan : Semiotika adalah ilmu atau teori tanda. Dari sudut pandang dimasukannya estetika dalam bidang semiotik, karya seni dapat dipahami sebagai tanda yang dalam kasus sederhana itu sendiri merupakan sebuah struktur tanda – tanda. Artinya pekerjaan seni juga dapat dikaji dengan semiotika karena dianggap sebagai struktur tanda atau suatu tanda.

Semiotika memiliki dua cabang besar yang menjadi sebuah akar perkembangan ilmu itu sendiri. Pertama adalah semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1931) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Bagi Saussure semiotika adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, sedangkan Pierce mengartikan semiotika lebih ke logikanya (doktrin formal tentang tanda-tanda).

1.2 Pergeseran Makna / penggantian makna :

Perubahan penggunaan kata-kata yang biasanya hingga tahapan makna modern menjadi berbeda dengan makna yang sesungguhnya. Dalam arti mengganti kata-kata sebenarnya dengan majas, ritme dan kata-kata ambigu atau tidak jelas.

1.3 Pengertian Heuristik Dan Hermeneutik

Heuristik merupakan seni dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Heuristik yang berkaitan dengan pemecahan masalah adalah cara menunjukkan pemikiran seseorang dalam melakukan proses pemecahan sampai masalah tersebut berhasil dipecahkan.

Hermeneutik adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna, nama hermeneutika diambil dari bahasa Yunani yaitu menafsirkan, memberi pemahaman atau menerjemahkan.

Heuristik dan hermeneutik biasanya digunakan dalam sebuah penganalisisan isi dari sebuah karya-karya sastra. Heuristik dan hermeneutik sangat erat hubungannya dengan pendekatan semiotika, dan hubungan keduanya sering disebut dengan hubungan gradasi. Karena apabila kegiatan pembacaan hermeneutik harus didahului dengan pembacaan heuristik.

Contoh Penerapan Heuristik :

Ia menggeliat merayap keluar kegelapan. Penerapan heuristik terdapat pada kata menggeliat, kata menggeliat biasanya dipergunakan untuk menggebutkan kegiatan manusia saat bangun tidur.

Contoh Penerapan Hermeneutik :

Ia menggeliat merayap keluar kegelapan. Penerapan hermeneutik terdapat pada kata menggeliat. Pembacaan untuk memaknai bukan secara linguistik. Langkah hermeneutik dilakukan untuk memaknai kata menggeliat yang dipergunakan selain untuk kegiatan manusia. Yaitu hewan seperti ular.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- A. Apakah Lyric lagu (KOKORO NO TOMO) mengandung unsur metafora ? lalu lirik yang manakah yang terdapat unsur metaforanya ?

1.5 Tujuan

Berdasarkan permasalahan akan dibahas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :

- A. Unsur metafora yang terkandung dalam lyric lagu KOKORO NO TOMO.
- B. Menganalisis makna yang terdapat pada lagu KOKORO NO TOMO dengan menggunakan teori Heuristik, Hermeneutik dan teori pergeseran makna.
- C. Makna Denotasi, Konotasi dalam teori semiotika yang terdapat pada lagu KOKORO NO TOMO.

1.6 Metode penelitian kualitatif

Metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif karena penulis lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalahnya lainnya.

1.7 Ancangan

Penulis menggunakan ancangan simiotik karena penelitian ini menggunakan sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda.

1.8 Cara Penelitian :

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap yakni pengambilan data, penganalisisan data dan mengolah metode data dengan beberapa metode analisis.

1.9 Kerangka Analisis

Keras (2009), mengemukakan bahwa masalah bentuk kata lazim dibicarakan dalam tatabahasa setiap bahasa. Bagaimana bentuk sebuah kata dasar, bagaimana menurunkan kata baru dari bentuk kata dasar atau gabungan dari bentuk - bentuk dasar biasanya dibicarakan secara terperinci dalam tatabahasa. Maka terlebih dahulu memperkenalkan makna kata yang dibedakan atas makna yang bersifat denotasi dan konotasi.

Menurut Harley (1995), makna denotasi dari sebuah kata yaitu intinya, makna yang paling mendasar, semua orang mengerti dan setuju dengan makna kata secara denotasi. Contohnya, makna denotatif dari kata “anjing” merupakan makna inti dari kata anjing sebagai hewan itu adalah berhubungan antara kata dan kelas object tersebut.

Setiap kata memiliki denotasi, maka seorang penulis harus mempersoalkan mengenai kata yang dipilihnya sudah tepat atau belum. Ketepatan pilihan kata itu tampak dari kesanggupannya untuk menuntun pembaca pada gagasan yang ingin disampaikan, yang tidak memungkinkan interpretasi lain selain dari sikap pembicara dan gagasan yang akan disampaikan.

1.10 Teknik Analisis Data :

Menurut para ahli sastrawan, banyak sekali yang mengungkapkan pendapatnya mengenai teori semiotik. Dan diantara teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

C.S Peirce, mengemukakan bahwa teori segitiga atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu Sign, Object dan Interpretant.

Ferdinand De Saussure (1857-1913), mengemukakan bahwa semiotik terbagi menjadi dua bagian yaitu di kotomi yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam arsitektur.

Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya tersebut Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan pertanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah sistem pertandaan yang

menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya berisi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.

Roland Barthes adalah penerus dari pemikiran Ferdinand De Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja memiliki makna yang berbeda pada orang yang berbeda dan dengan situasi yang berbeda pula. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan nama "order of signification", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai dengan kamus) dan konotasi (makna ganda yang muncul dari pengalaman kultural dan personal). Disinilah titik perbedaan pemikiran antara Roland Barthes dan Ferdinand De Saussure, meskipun Barthes tetap menggunakan istilah signifier dan signified milik Saussure.

1.11 Data

A. Makna Denotasi

Berikut adalah contoh penganalisisan data yang menggunakan beberapa teori yaitu Heuristik, Hermeneutik, pergeseran makna (Denotasi dan Konotasi).

Lagu kokoro no tomo beserta lirik lagu dan artinya. Lagu ini karya dari Itshuwa Mayumi (1982). Lyric lagu KOKORO NO TOMO sebagai berikut :

Anata Kara Kurushimi O Ubaeta sono toki

Watashi nimo ikiteyuku yuuki ga waite kuru

Anata to deau made wa kodoku na sasurai-bito

Sono te no nukumori o kanji sasete

Kala itu mampu kulepaskan kepedihan dari hatimu

Semangatupun bergelora menapaki jalan hidup ini

Sebelum berdua denganmu, kesepian aku berkelana

Biar kurasakan hangatnya jemarimu.

Aiwa itsumo rarabai

Tabi ni tsukareta toki

Tada kokoro no tomo to

watashi o yonde

Cinta senantiasa (meninabobokan)
Tatkala lelah dalam perjalanan
Ingatlah diriku sebagai (teman hati)

Shinjiau koto sae dokoka ni wasurete
Hito wa naze sugita hi no shiawase oikakeru
Shizuka ni mabuto tojite kokoro no doa o hiraki
Watashi o tsukandara namida fuite

Bahkan hati yang saling percaya entah terlupa dimana
Mengapa orang-orang mengejar kebahagiaan yang telah berlalu
Pejamkan matamu perlahan dan singkapkan jendela hatimu
Raih tanganku dan usap air matamu

Ai wa itsumo rarabai
Anata ga yowai toki
Tada kokoro no tomo to
Watashi o yonde

Cinta senantiasa (meninabobokan)
Tatkala engkau lemah
Ingatlah diriku sebagai (teman hati)

Aiwa itsumo rarabai
Tabi ni tsukareta toki
Tada kokoro no tomo to
Watashi o yonde

Cinta senantiasa (meninabobokan)
Tatkala engkau lemah
Ingatlah diriku sebagai (teman hati)

B. Makna Konotasi

“TEMAN HATIKU”

Pada saat itu aku mampu mengobati kesedihan yang ada di dalam hatimu
Setelah itu aku menjadi lebih bersemangat lagi untuk menjalani kehidupan ini.
Sebelum aku bersamamu, aku merasa kesepian saat menjalani hidup ini.
Aku ingin merasakan hangatnya pelukanmu
Bahkan sebuah kepercayaan yang dulu pernah ada diantara kita, kini kepercayaan itu
telah menghilang entah kemana ?
Kenapa orang-orang hanya mengejar kebahagiaannya yang telah berlalu,
pejamkanlah matamu secara perlahan kemudian bukalah pelan-pelan pintu hatimu
kemudian genggamlah tanganku dan usaplah air matamu.
Rasa cinta yang telah kau berikan untuku, membuatku menjadi terlena.
Dimanapun kamu berada sekarang, aku akan tetap ada di dalam hatimu

C. Makna Heuristik

Di atas terdapat data yaitu berupa lirik lagu yang memiliki kata yang mengalami pengulangan beberap kali. Yaitu kata “meninabobokan” yang terdapat pada setiap reff dari lagu Kokoro No Tomo. Sang pencipta lagu ingin menyampaikan kepada kita semua bahwa ia pernah merasakan bagaimana rasanya dicintai oleh seseorang hingga ia menjadi terlena.

D. Makna Hermeunitik

Lalu kemudian terdapat sebuah kalimat yang mengalami pengulangan hingga berkali-kali pada setiap reff lagu Kokoro No Tomo. Yaitu, “ingatlah aku sebagai teman hatimu”. Maksud atau tujuan dari sang pencipta lagu Kokoro No Tomo tersebut yaitu ia ingin menyampaikan bahwa. Dimanapun sekarang seseorang yang dulu mencintainya, ia akan tetap selalu ada didalam hatinya.

E. Unsur Pergeseran Makna

Lagu Kokoro No Tomo jika dianalisis menggunakan unsur pergeseran makna, maka dari setiap lirik lagu ini dapat mendeskripsikan bagaimana perasaan sang pencipta

lagu Kokoro No Tomo pada waktu itu. Dia memberitahukan tentang keluh kesahnya yang berawal dari hati dan perasaan hingga dapat tertuang kedalam sebuah lirik lagu dan memiliki makna yang sangat mendalam. Lirik-lirik lagu yang terdapat didalamnya bisa dikatakan hampir mirip dengan puisi karena memiliki makna yang sangat mendalam. Contoh analisisnya yaitu sebagai berikut :

Jika dianalisis lebih mendalam disitu dapat kita simpulkan bahwa pada waktu itu sang penulis sedang merasakan gundah gulana dan kesepian. Lalu kemudian setelah itu datanglah seseorang yang mampu membuatnya menjadi tidak kesepian lagi dan membuat kehidupannya menjadi berwarna. Sang penulis merasa bahagia karena dicintai hingga ia pun terlena karena sebuah rasa tersebut. Hingga ia berucap bahwa dimanapun ia kini berada, ia akan tetap selalu ada di dalam hatinya.

F. Unsur Metafora dan Personifikasi

しんじあうことさえどこかにわすれて
いとわなぜすぎたひのしあわせおいかける

Kutipan lyric diatas menggunakan metafora natural simbol dan memiliki makna kurang lebih seperti ini.

“Bahkan hati yang saling percaya terlupa entah dimana

Mengapa orang-orang mengejar kebahagiaan yang telah berlalu”

Sesuatu yang telah berlalu kita bisa menggambarkannya seperti angin,sesuatu yang tabu. kemudian kita hanya bisa merasakannya saja tanpa bisa menggenggamnya. Dan seperti itulah masalah atau sesuatu yang telah berlalu. Kita hanya bisa mengingatnya tanpa bisa merasakannya kembali seperti yang pada saat itu kita alami dan rasakan.

静かに間ぶととしてこころのどあをひかり

Penggalan lyric diatas memiliki makna personifikasi yaitu :

“Pejamkan matamu perlahan dan singkapkan jendela hatimu”

Disitu terdapat 2 kata yaitu jendela hati, padahal seperti yang kita tahu bahwa jendela merupakan sebuah benda mati dan hati merupakan organ tubuh manusia yang mana hati adalah sesuatu yang hidup. Jika disatukan seperti diatas maka kata “Jendela Hati” masuk kedalam majas personifikasi, yaitu benda mati yang seolah-olah hidup.

1.12 Cara penelitian

Penelitian ini menggunakan metode beberapa tahap, yaitu metode pengambilan data, analisis data, dan metode hasil analisis dari data.

1.13 Kesimpulan

lagu ini dianalisis menggunakan beberapa teori seperti metafora, hermeunitik, heruistik, personifikasi. Dan unsur pergesran makna. Berdasarkan analysis diatas dapat saya simpulkan bahwa lagu kokoronotomo ini mengisahkan tentang seseorang yang kehilangan kekasihnya dan ia merasakan kesedihan dan merindukanya untuk kembali bersamanya seperti dahulu kala.

1.14 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Karena penulis memperoleh data data dari bebapa artikel di internet.

- <https://jaririndu.blogspot.com/2011/11/teori-semiotik-menurut-para-ahli.html>
- <http://komplitpendidikn.blogspot.com/2017/01/teori-semantik-dan-pragmatik.html>
- <http://viskypasaribu.blogspot.com/2015/06/makna-denotasi-dan-konotasi-dalam.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hermeneutika>
- <https://zenodo.org/record/2631232#.XL1Ye-gzbIV>